

Analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar

P D Herfiani¹, P Rintayati² dan F P Adi²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*prisnaherfiani@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study were 1) to identify early reading difficulties factors in SDN 2 Sumberingin and 2) the ways to overcome early reading difficulties. This research used qualitative research with a case study approach. The subject in this research is 2nd-grade students. Data collection techniques used tests, observation, and interviews. Based on data from this research, the results show that 4 students still have reading difficulties. The difficulties such as identifying letters, having errors in pronouncing sentences, unfluent reading, and wrong intonation. The error are caused by some factors, such as physique factor, psychology, the teacher, environment, and facilities infrastructure. Efforts that can be made are monitoring by parents and giving rewards so that students' interest increases when learning to read. While in school, teachers can provide additional lesson hours and provide methods and media that can support reading skills.*

Keywords : *early reading difficulties, factors, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang pokok dalam setiap orang. Dengan pendidikan tentunya setiap orang akan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Suardi berpendapat bahwa setiap orang dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sengaja maupun tidak sengaja yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku [1]. Secara garis besar, pendidikan dan kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Proses belajar ini dapat dilaksanakan di sekolah dengan mengarahkan secara terencana pada peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Salah satu keterampilan yang sering diajarkan di sekolah yaitu tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan ini terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua aspek tersebut hendaknya harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, baik kelas rendah maupun kelas tinggi dituntut untuk mampu dalam membaca. Keterampilan membaca dinilai sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh ilmu dan wawasan. Kesulitan belajar membaca akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kesulitan belajar membaca [2].

Membaca permulaan merupakan jenis membaca yang diajarkan pada kelas rendah. Tahapan membaca permulaan dimulai dengan mengenalkan dan mengajarkan huruf kepada peserta didik, menghubungkan huruf-huruf dengan bunyi dan dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan [3]. Membaca permulaan dinilai penting untuk diajarkan pada peserta didik karena membaca permulaan

merupakan tingkatan awal belajar membaca sehingga diharapkan peserta didik mampu untuk membaca [4].

Penelitian ini penting untuk dilakukan lebih lanjut pada peserta didik kelas II karena pada tahap tersebut peserta didik seharusnya sudah mampu membaca. Salah satu perkembangan bahasa anak yang berusia 8 tahun yaitu mampu membaca dengan mudah dan paham dengan tulisan yang dibacanya [5]. Peserta didik kelas II semestinya sudah mampu membaca tanpa terbata-bata dan diutamakan pada ketepatan intonasi [6]. Namun keterampilan membaca yang terdapat pada peserta didik tergolong masih kurang. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nuraini menunjukkan bahwa 16 dari 30 peserta didik kelas II mengalami kesulitan pada membaca permulaan [7]. Kesulitan tersebut berupa kurangnya mengenal huruf sehingga peserta didik seringkali melakukan penghilangan huruf pada saat membaca. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketika peserta didik diminta untuk membaca masih tersendat-sendat dan ragu.

Data hasil pengamatan yang berlokasi di SD Negeri 2 Sumberingin menunjukkan bahwa terdapat peserta didik kelas II yang masih memiliki kendala pada membaca permulaan. Keadaan ini terlihat saat peserta didik memiliki kesulitan dalam mengenali huruf. Peserta didik seringkali melakukan kesalahan saat membedakan huruf seperti membedakan huruf yang mempunyai bentuk hampir serupa contohnya huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q” dan huruf “m” dengan “n”. Juga apabila peserta didik tersebut membaca kata yang lebih kompleks seperti menggunakan diftong seperti kata “merangkai”, “tupai”, “konvoi” dan sebagainya. Hal ini karena peserta didik yang bersangkutan memiliki kesulitan dalam mengenal huruf.

Penelitian terdahulu oleh Miftahul Jannah [8] menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi yaitu bersumber pada peserta didik, keluarga, sekolah dan masyarakat. Adanya kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan membaca. Rendahnya kemampuan keterampilan membaca permulaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor meliputi faktor yang berasal dari diri dan faktor eksternal atau luar [9]. Faktor internal berhubungan dengan peserta didik seperti fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi guru, lingkungan dan sarana prasarana. Kesulitan membaca permulaan yang tidak ditangani dengan tepat akan mempengaruhi prestasi belajar [10]. Setelah ditemukannya faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan, selanjutnya dapat dirumuskan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan penelitian yang berjudul

Berdasarkan adanya kesulitan dalam keterampilan membaca, untuk memahami letak kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam hal membaca maka sebagai guru hendaknya menanamkan keterampilan membaca. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ini bermacam-macam antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif. Penggunaan desain studi kasus dipilih oleh peneliti dalam kegiatan ini. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Sumberingin dan subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas II. Teknik sampling yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes, observasi dan wawancara. Analisis data yaitu menggunakan Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Indikator dalam faktor kesulitan membaca meliputi faktor fisiologis, psikologis, guru, lingkungan dan sarana prasarana.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut data yang diambil dalam penelitian, terdapat 4 dari 11 peserta didik yang kurang cakap dalam membaca. Dalam indikator mengidentifikasi huruf, masih terdapat peserta didik masih salah seperti saat membaca huruf b dan d, huruf p dan q, huruf m dan n, dan huruf i dan j. Adanya kesulitan dalam mengidentifikasi huruf tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang huruf dan adanya rasa takut terhadap rasa salah [7]. Indikator melafalkan kata, terdapat beberapa penghilangan

huruf yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti pada saat membaca kata “tupai” menjadi kata “tupa”. Peserta didik cenderung melakukan penghilangan huruf yang memiliki diftong maupun konsonan rangkap atau digraf di dalamnya. Terdapatnya kondisi seperti belum mampu membaca dengan tepat dikarenakan kurang mengenal diftong [9].

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang fasih dalam membacakan sebuah bacaan. Salah satu penyebab peserta didik terbata-bata yaitu kurang mengenal huruf. Sifat ragu-ragu yang terdapat di dalam peserta didik saat membaca yaitu karena kurangnya pengenalan pada huruf [11]. Peserta didik juga masih kesulitan dalam menggunakan intonasi yang tepat. Penggunaan intonasi yang tepat ditujukan agar pendengar lebih memahami maksud dari pembicara. Adanya intonasi saat membaca digunakan untuk mempermudah pendengar memahami isi bacaan [12].

3.1 Faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya peserta didik. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keterampilan membaca yaitu faktor fisiologis. Fisiologis berkaitan erat dengan kondisi fisik yang terdapat pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 4 orang yang memiliki kesulitan dalam membaca, tidak terdapat adanya gangguan dalam fisik peserta didik. Peserta didik memiliki pendengaran, penglihatan dan komunikasi verbal yang baik. Namun saat dilakukannya observasi terdapat 1 peserta didik yang berada dalam kondisi yang kurang optimal. Peserta didik yang berada dalam kondisi kesehatan baik maka akan mudah untuk berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran. Saat peserta didik memiliki konsentrasi yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang hendak dicapai dan sebaliknya. Peserta didik yang memiliki tubuh kurang sehat akan mempengaruhi aktivitas belajarnya [13].

Minat peserta didik dalam belajar membaca dapat digolongkan rendah. Salah satu orang tua peserta didik turut menyampaikan bahwa hal tersebut terjadi karena adanya pandemi dan mengakibatkan anak menjadi sulit untuk belajar. Adanya pandemi covid-19 yang berlangsung dari tahun 2020, mengakibatkan berbagai macam dampak dimana pendidikan menjadi salah satunya. Pertemuan tatap muka yang dilaksanakan oleh sekolah dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran secara daring. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Namun kondisi tersebut berdampak dalam proses kegiatan pembelajaran. Minat peserta didik dalam membaca mengalami penurunan disebabkan karena adanya pandemi. Terdapat beberapa macam faktor yang menyebabkan minat baca peserta didik rendah yaitu pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga dikatakan kurang efektif karena guru hanya memberikan tugas dan juga karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka sumber belajar yang terdapat di rumah hanya terbatas [14]. Apabila peserta didik memiliki psikologis yang terganggu maka hal tersebut akan mempengaruhi dalam belajar membaca. Berdasarkan data di dalam lapangan, peserta didik memiliki motivasi yang kurang dalam membaca. Kegiatan membaca permulaan akan berlangsung dengan baik jika terdapat motivasi yang kuat dari dalam diri untuk dapat membaca. Kurangnya motivasi dan keterampilan yang terdapat pada peserta didik dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca [15].

Dengan memahami setiap kemampuan yang terdapat pada peserta didik, guru akan mudah untuk memberikan materi sesuai dengan cara belajar peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru mampu memahami kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru mampu memahami kemampuan yang terdapat pada peserta didik sehingga pembelajaran akan bermakna. Peserta didik kelas rendah memiliki karakteristik senang bermain sehingga guru diminta untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif [16]. Penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif. Guru terlebih dahulu mempelajari tentang materi yang akan diajarkan dan membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Hal tersebut dimaksudkan agar saat kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis dan materi dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang membuat perencanaan pembelajaran akan menjadikan pembelajaran terstruktur sehingga pembelajaran lebih efektif [17]. Pengalaman mengajar

yang ada pada guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan mutu dalam pembelajaran. Dengan adanya pengalaman mengajar ini maka guru akan lebih berkompeten dalam mengatur peserta didik. Semakin banyak pengalaman mendidik yang terdapat pada guru maka semakin tinggi pula kinerja profesionalnya [18]. Berdasarkan data yang diperoleh, guru masih memiliki pengalaman kerja yang kurang dalam mengajar pada kelas rendah. Kurangnya pengalaman mengajar yang dimiliki tersebut mengakibatkan guru kurang cakap saat mengkondisikan kelas.

Data penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas berada pada suasana yang kurang kondusif dan berdampingan dengan jalan raya sehingga kelas terasa ramai. Lingkungan berpotensi mempengaruhi konsentrasi peserta didik karena dengan adanya kondisi kelas yang kondusif akan tercipta rasa nyaman saat kegiatan pembelajaran. Dengan adanya lingkungan kelas yang nyaman akan meningkatkan daya konsentrasi peserta didik. Lingkungan keluarga juga turut serta dalam faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar membaca permulaan. Apabila saat di sekolah, peserta didik dibimbing oleh guru maka pada saat di rumah akan dibimbing oleh orang tua maupun anggota keluarga yang lain. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada saat di rumah, orang tua selalu membimbing peserta didik. Dengan adanya bimbingan dari orang tua, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Cara mendidik orang tua, suasana pada lingkungan rumah, latar belakang keluarga dan keadaan ekonomi keluarga membawa pengaruh pada prestasi peserta didik [19].

Penggunaan sarana dan prasarana merupakan hal yang mutlak dalam kegiatan pembelajaran saat di kelas. Data yang diperoleh pada saat penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di rumah tergolong kurang. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada proses belajar mengajar, guru hanya memakai sumber belajar sebatas buku tema. Buku bacaan yang sekiranya dapat digunakan untuk referensi di dalam kelas juga masih terbatas. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa saat mengajar peserta didik, guru tidak memanfaatkan media atau alat peraga. Proses pembelajaran juga hanya menggunakan sumber belajar sebatas buku tema dan buku bacaan yang sekiranya dapat digunakan untuk referensi di dalam kelas juga masih terbatas. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa saat mengajar peserta didik, guru tidak menggunakan media atau alat peraga. Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran sehingga apabila suatu media pembelajaran tidak dihadirkan dalam proses pembelajaran akan berdampak pada efektivitas pembelajaran [20]. Media pembelajaran dinilai juga berperan positif untuk memberikan stimulus pada peserta didik dalam membaca.

Seiring dengan perkembangan zaman maka berkembang pula teknologi di masa sekarang. Teknologi berperan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu manfaat dengan adanya teknologi yaitu mempermudah kehidupan. Penggunaan sarana dan prasarana seperti LCD proyektor merupakan contoh teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Dalam penggunaannya, LCD memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Peserta didik yang menggunakan LCD dalam proses belajar mengalami peningkatan pada motivasi belajar [21].

3.2 Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik

Pembelajaran akan berhasil apabila terdapat campur tangan dari berbagai pihak, mulai dari sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca. Orang tua memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan anak seperti mengajar, membantu memahami materi yang telah diajarkan saat di sekolah maupun membantu untuk mengenal huruf maupun tulisan. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dan sarana yang menunjang untuk kegiatan belajar saat di lingkungan tempat tinggal. Dukungan orang tua memiliki andil besar terhadap kesuksesan anak. Sejalan dengan pendapat Saputra [22] yang menyebutkan bahwa pemberian motivasi oleh orangtua berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar. Pemberian hadiah dan juga nasihat yang telah dilakukan oleh orang tua peserta didik merupakan salah satu contoh bentuk motivasi. Peserta didik menjadi lebih terdorong untuk belajar apabila orang tua memberikan suatu penghargaan. Terdapat empat hal yang perlu ditekankan dalam membimbing anak, antara lain orang tua berperan dalam mengatur kegiatan dan jadwal yang dilakukan oleh anak, orang tua berperan dalam memonitor akademik, meninjau aspek

afektif pada anak dan efektivitas waktu belajar. Saat berada di rumah, orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak. Hal tersebut bertujuan agar orang tua mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Orang tua juga sepatutnya untuk menjalankan peran dalam keberhasilan belajar saat di rumah seperti saat membimbing tugas, pemberian penjelasan materi dan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan [23].

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dinilai cukup efektif untuk meningkatkan minat dalam belajar membaca permulaan seperti *big book*. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Tri Utami menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah peserta didik yang dalam keterampilan membaca permulaan dari 44% menjadi 84% [24]. Tujuan dari penggunaan *big book* yaitu memberikan latihan membaca dengan cara yang menyenangkan sehingga muncul minat membaca [25]. Penelitian Risyam [26] juga menunjukkan bahwa penggunaan model media bergambar mampu meningkatkan hingga 83,33% dari 16,67%. Pemberian jam pelajaran dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pemberian jam tambahan merupakan langkah yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca dan terbukti dengan meningkatnya nilai peserta didik dalam membaca. Namun pemberian jam pelajaran tambahan tersebut juga perlu memperhatikan beberapa hal yaitu penggunaan teknik yang tepat untuk mengajar membaca. Guru juga berpendapat bahwa nantinya akan memberikan buku belajar membaca. Buku belajar ini berisi bahan bacaan yang mudah dipahami agar peserta didik mudah dalam belajar membaca dan minat membaca peserta didik akan meningkat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberingin, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 dari 11 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan bahwa adanya kesulitan dalam mengenali huruf seperti dalam mengenali huruf konsonan dan yang memiliki bentuk hampir sama. Kesulitan dalam merangkai kata yaitu berupa kesulitan dalam melafalkan kata yang memiliki diftong dan konsonan ganda di dalamnya. Masih terdapat peserta didik yang terbata-bata saat membaca dan penggunaan intonasi yang kurang tepat. Selanjutnya, kesulitan membaca permulaan ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu 1) faktor fisiologis yang berupa kurangnya kondisi kesehatan saat mengikuti pembelajaran, 2) psikologis berupa minat dan motivasi yang cenderung rendah, 3) guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif dan pengalaman dalam mengajar kelas rendah masih kurang, 4) lingkungan sekolah berada di tempat yang kurang kondusif yang menyebabkan hilangnya konsentrasi dan 5) sarana prasarana seperti buku bacaan tergolong minim. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan guru maupun orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemantauan yang dilakukan oleh orang tua dan pemberian *reward* agar minat peserta didik bertambah saat belajar membaca. Saat berada di lingkup sekolah, guru dapat memberikan jam pelajaran tambahan dan juga pemberian metode dan media yang dapat menunjang keterampilan membaca. Implikasi teoretis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya. Implikasi praktis hasil penelitian dapat digunakan guru untuk menentukan perbaikan dalam membaca permulaan.

5. Referensi

- [1] M. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [2] F. Fauzi, "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, **32(2)**, pp. 95–105, 2018.
- [3] Rakimahwati, R. Yetti, and S. Ismet, "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman," *J. Pendidik. Early Child.*, **2(2)**, pp. 1–10, 2018.
- [4] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- [5] K. E. Allen and R. M. Lynn, *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga Usia Tahun*

- (Terj). Jakarta: PT Indeks, 2010.
- [6] R. S. Soleha, Enawar, D. Fadillah, and Sumiyani, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar," *Berajah J.*, **2(1)**, pp. 58–62, 2021.
- [7] E. Nuraini, E. Oktrifianty, and Y. Fathurrohmah, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Poris Pelawad 2," *YASIN J. Pendidik. dan Sos. Budaya*, **1(1)**, pp. 88–95, 2021.
- [8] M. Jannah, "Analisis Penyebab Kesulitan Dalam Membaca Siswa Kelas III di MI Assegaf Palembang," 2019.
- [9] N. Rafika, K. Maya, and S. Lestari, "Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar," *Prosiding Konf. Ilm. Dasar*, **2**, pp. 301–306, 2020.
- [10] T. Ariyati, "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar," *J. Pendidik. Usia Dini*, **8(1)**, pp. 47–54, 2014.
- [11] M. Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [12] L. H. Hadiana, S. M. Hadad, and I. Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, **4(2)**, pp. 212–242, 2018.
- [13] H. S. Mawardi, "Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam," *J. Pendidik. Islam*, **10(2)**, 2019.
- [14] N. M. Aryandani, L. P. Mahadewi, and I. M. Wibawa, "Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia," *Mimb. PGSD Undiksha*, **9(3)**, p. 459, 2021.
- [15] C. Hasanudin and E. L. Puspita, "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia BMGames Apps," *Pedagog. J. Pendidik.*, **6(1)**, pp. 1–13, 2017.
- [16] S. Yawu, Efendi, and S. Barasandji, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa di Kelas I SDN Mire," *J. Kreat. Tadaluks Online*, **5(2)**, p. h. 28-51, 2017.
- [17] R. Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- [18] D. Laelasari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Cemplang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor," *J. Dirosah Islam.*, **1(1)**, pp. 1–18, 2019.
- [19] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [20] I. Magdalena, A. F. Shodikoh, and A. R. Pebrianti, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi," *J. Edukasi dan Sains*, **3(2)**, pp. 312–325, 2021.
- [21] S. Hariadi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lcd Proyektor Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips," *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, **11(1)**, pp. 100–110, 2017.
- [22] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and Sularmi, "Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, **9(1)**, pp. 36–41, 2021.
- [23] Rahayuningsih, S. Istiyati, and Hadiyah, "Komunikasi guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar di rumah pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Indones.*, **7(4)**, 2021.
- [24] T. Utami, "Penerapan Media Pembelajaran Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **7(2)**, 2019.
- [25] T. N. Mufidah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Pelajaran Big Book pada Siswa Kelas III," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **7(7)**, pp. 1–12, 2018.
- [26] N. A. Risyam, Sukarno, and Chumdari, "Model pembelajaran picture-word inductive untuk

meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*,**9(2)**, pp. 1–6, 2021.